

Program PPM	KOMPETITIF
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 5.000.000,-
Tim Pelaksana	Hema Malini, Emil Huriani, Nelwati dan Idianola
Fakultas	Kedokteran Universitas Andalas
Lokasi	Kab. Solok Selatan, Sumatera Barat

PENINGKATAN POTENSI MASYARAKAT SEBAGAI KADER KESEHATAN DI KECAMATAN SANGIR JUJUAN, SOLOK SELATAN

ABSTRAK

Masalah kesehatan di Indonesia salah satunya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi merupakan masalah kesehatan yang masih dihadapi oleh Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menduduki posisi 5 besar negara ASEAN yang mempunyai AKI dan AKB yang tinggi. Ditambah lagi dengan adanya penyakit menular seperti Tuberculosis (TBC). Untuk menangani banyaknya masalah kesehatan yang ada di Indonesia maka pemerintah khususnya departemen kesehatan telah mencanangkan sebuah program yaitu Desa SiAGa yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan yang ada.

Metode penerapan IPTEKS yang dipakai adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang kepada para kader kesehatan berupa penyegaran kembali terhadap materi-materi yang terkait dengan ibu hamil dan kesehatan pada anak. Hasil dari penerapan IPTEKS ini adalah kader kesehatan mempunyai pengetahuan yang adekuat materi kesehatan ibu hamil berupa anemia pada ibu hamil. Diharapkan kader kesehatan akan dapat meneruskan informasi ini kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah kesehatan di Indonesia salah satunya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi merupakan masalah kesehatan yang masih dihadapi oleh Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menduduki posisi 5 besar negara ASEAN yang mempunyai AKI dan AKB yang tinggi. Ditambah lagi dengan adanya penyakit menular seperti Tuberculosis (TBC). Untuk menangani banyaknya masalah kesehatan yang ada di Indonesia maka pemerintah khususnya departemen kesehatan telah mencanangkan sebuah program yaitu Desa SiAGa yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan yang ada.

Provinsi Sumatera Barat, melalui Dinas Kesehatan Propinsi pada bulan November telah mencanangkan program desa SiAGa di seluruh wilayah Sumatera Barat, termasuk kabupaten Solok Selatan. Kabupaten Solok Selatan yang berjarak \pm 214 km dari ibukota propinsi merupakan kabupaten baru dengan luas wilayah 3.394.640 km dan mempunyai 5 kecamatan besar. Kabupaten ini mempunyai visi untuk mencapai kabupaten sehat 2010 dengan misi menggerakkan pembangunan yang berwawasan kesehatan dan kemandirian masyarakat maka program pemerintah desa SiAGa mendapatkan perhatian yang besar.

Namun dalam mencapai visi dan misi tersebut, kabupaten Solok Selatan mempunyai prioritas. Berdasarkan hasil analisa awal yang dilakukan, terutama ke salah satu kecamatan di kabupaten Solok Selatan, yaitu kecamatan Sangir Jujuan, didapatkan data bahwa banyak sekali potensi sumber daya.

Peningkatan sumber daya yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan terutama penyegaran kader kesehatan yang sudah ada. Bentuk pelatihan penyegaran kader adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan.

Tinjauan Teoritis

Pemerintah telah menetapkan bahwa pada tahun 2010, Indonesia telah mencapai suatu derajat kesehatan yang cukup baik. Ada beberapa indikator bagi masyarakat untuk dikatakan telah mencapai derajat kesehatan yang baik, dimana beberapa indikatornya terkait langsung dengan kesehatan ibu, bayi dan anak. Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi merupakan satu indikasi bahwa derajat kesehatan masyarakat belum optimal. Selain itu penyakit lama seperti malaria dan TBC masih ada didalam masyarakat, ditambah lagi dengan adanya kasus-kasus baru seperti HIV/AIDS dan Flu burung (KepMenkes RI, 2006).

Kesehatan adalah hak setiap warga negara, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk dapat menjamin:

- a. Ketersediaan program dan fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat
- b. Keterjangkauan baik secara sosial, ekonomi dan informasi
- c. Dapat diterima oleh berbagai masyarakat dengan latar belakang budaya dan social yang berbeda
- d. Pelayanan kesehatan yang diberikan merupakan pelayanan yang bermutu.

Kesehatan merupakan salah satu derajat/ indikator kesejahteraan masyarakat. Makin tinggi derajat kesehatan suatu masyarakat, makin tinggi pula derajat kesejahterannya. Mencapai derajat kesehatan yang baik bukan hanya tugas sektor kesehatan atau pemerintah saja. Namun juga memerlukan peran aktif masyarakat. Sebagai bagian dari kumpulan masyarakat terkecil maka desa memegang peranan penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan optimal (Depkes RI, 2006).

Didalam UU no 32 tahun 2004 dikatakan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul, adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

METODE PENGABDIAN

Peningkatan pengetahuan kader kesehatan dilakukan dengan cara:

1. Pengidentifikasian kembali kader kesehatan yang telah ada. Karena kader kesehatan yang ada telah lama tidak dilakukan penyegaran kembali, maka bekerjasama dengan kepala puskesmas, dilakukan identifikasi kembali para kader kesehatan yang sudah ada.
2. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan cara penyegaran kader berupa penyuluhan materi kesehatan yang terkait materi untuk ibu dan anak. Materi yang disampaikan adalah: anemia pada ibu hamil dan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan berupa penyegaran kader kesehatan

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planning. Persiapan media berupa leaflet dan materi penyuluhan yang memberikan informasi tentang anemia dan tumbuh kembang pada anak. Langkah pertama adalah membuat kontrak waktu dan tempat penyuluhan dengan kader kesehatan terutama dengan pihak puskesmas.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Penyegaran Kader kesehatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi kembali para kader kesehatan yang ada di Kecamatan Sangir Jujan. Maka melalui kontak telepon dengan

kepala Puskesmas di kecamatan tersebut, diidentifikasi kembali para kader yang pernah ada. Setelah teridentifikasi, maka dilakukan koordinasi dengan camat dan petugas puskesmas untuk mengundang para kader tersebut. Setelah itu disepakati untuk mengadakan kegiatan peningkatan pengetahuan kader kesehatan.dengan 2 materi pendidikan kesehatan untuk kesehatan ibu dan anak.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah:

1. Penyegaran kader berupa peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang kesehatan ibu dan anak.
2. Materi yang disampaikan adalah: Pemantauan Pertumbuhan dan perkembangan anak dan kehamilan resiko tinggi.
3. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, pada hari Sabtu, 18 Juli 2009. Kegiatan dihadiri oleh 34 orang di Puskesmas Alam Bidar, kecamatan Sangir Jujuan (Daftar hadir dan dokumentasi penyuluhan terlampir)

KESIMPULAN

Pada umumnya para kader kesehatan memerlukan penyegaran pengetahuan agar dapat membantu masyarakat didalam mempersiapkan desa siaga. Kesempatan untuk mendapatkan peyegaran pengetahuan memang amat jarang, namun minat mereka untuk mengikuti amat besar. Sehingga kegiatan-kegiatan seperti ini perlu ditingkatkan dan diteruskan dengan program yang berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kami sampaikan kepada Universitas Andalas khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik yang diberikan oleh pimpinan dan perawat Puskesmas di kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2004. Kabupaten Solok Dalam Angka. Percetakan Demy : Padang Depkes RI,
2006. Panduan Pelatihan Fasilitator Desa. Bakti Husada : Jakarta Depkes RI,
2006.Bahan Acuan Desa Siap Antar Jaga. Bakti Husada : Jakarta
- Kepmenkes R1,2006. Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga. Depkes RI Jakarta
- PPNI, 2006. Kompetensi Perawat di Desa Siaga. PPNI : Jakarta